

**Tourism Contribution to Local Revenue During the Covid-19 Pandemic in Karanganyar
Regency, Central Java Province**

**Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di
Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah**

Putu Khrisnavena Andhara Putra Mahottama¹, Mulyadi²

Email : putukhrisnaputramahottama@gmail.com¹, mulyadiakunt12@gmail.com²,
endahnawangsasi32@gmail.com³

S1 Akuntansi, STIE Adhi Unggul Bhirawa Surakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of tourism during the COVID-19 pandemic to Regional Original Income in Karanganyar Regency, Central Java Province. Tourism is proxied by the number of tourist visits, tourist attraction levies, hotel taxes and restaurant taxes.

This study uses a population and a sample of 36 data, in the process of taking this sample through direct observation at the Regional Finance Agency (BKD) and the Department of Tourism, Youth and Sports. The technique of analysis in this study uses the classical assumption test, multiple linear regression, t test, F test (simultaneous), and the coefficient of determination test (R²).

The results of this study that the number of tourist visits has a positive but not significant effect on the Karanganyar Regency's Original Revenue. Tourist object levies have a negative but significant effect on Karanganyar Regency's Original Regional Revenue. Hotel Tax and Restaurant Tax have a positive and significant effect on Regional Original Income Karanganyar Regency. The results of the coefficient of determination (R²), namely the number of tourist visits, tourist object levies, hotel and restaurant taxes, contributed to the influence of local revenue by 94.8%. While the rest is 5.2% which is influenced by other variables from outside the model.

Keyword : *Number of Tourist Visits, Tourist Attraction Retribution, Hotel Tax and Restaurat Tax, Local Revenue*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi pariwisata pada masa pandemi covid 19 terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah. Wisata diproksikan dalam jumlah kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata, pajak hotel dan pajak restoran.

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel sebanyak 36 data, pada proses pengambilan dari sampel ini melalui observasi langsung pada lembaga Badan Keuangan Daerah (BKD) serta Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Teknik dari analisis pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F (Simultan), serta uji koefisien determinasi (R²).

Hasil dari penelitian ini bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. Retribusi Objek Wisata berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. Hasil uji koefisien determinasi (R²) yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 94,8%. Sedangkan sisanya yaitu 5,2% yang dipengaruhi variabel lain dari luar model.

Kata Kunci : Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel dan Pajak Restoran, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah yakni pendapatan yang berasal dari hasil-hasil kekayaan di daerah, Pendapatan Asli Daerah dapat mendanai dari program pemerintah, agar lebih meningkatkan fasilitas dan pelayanan kepada masyarakat di daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pendapatan retribusi daerah, pajak daerah, pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain dari Pendapatan Asli Daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD), mempunyai fungsi untuk memenuhi kepentingan program-program dari pemerintah yang berasal dari anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Upaya agar dapat terciptanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat dilakukan dengan mengelola dengan maksimal dari potensi yang dirasa sangat berpotensi untuk meningkatkan PAD, dengan memaksimalkan efektifitas pemungutan pajak serta retribusi daerah. Pemerintah Daerah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mengelola kekayaan daerah, guna untuk menciptakan potensi-potensi pendapatan yang baru.

Penerimaan pajak daerah, terdiri atas berbagai sumber pengelolaan dari pemerintah daerah sesuai dengan jumlah pemungutannya Pajak daerah yang sudah di sepakati serta dirasa sangat berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan suatu perjalanan untuk mencari hiburan atau kesenangan yang bersifat sementara, dengan mengunjungi ke objek wisata tertentu. Kunjungan dari wisatawan dapat mempengaruhi dari objek wisata yang di kunjungi, bahwa objek wisata memiliki daya tarik tersendiri dengan menampilkan keindahan alam, budaya sehingga sangat cocok untuk dikunjungi. Semakin banyak objek wisata yang ada, maka semakin banyak pula kunjungan wisatawan.

Retribusi objek wisata yakni sarana untuk menggali sumber pendapat daerah, yang dirasa sangat berpotensi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan pemungutan suatu tarif untuk para pengunjung. Pajak Hotel yaitu pengenaan pajak atas bentuk sebuah bangunan, yang menyediakan tempat menginap atau beristirahat dan memberikan dari servis pelayanan atau fasilitas lainnya dengan dipungut biaya yang ditentukan oleh pihak hotel itu sendiri. Pajak hotel adalah jumlah pembayaran yang seharusnya dibayar kepada pihak hotel sesuai dengan tarif yang dikenakan. Sedangkan restoran ialah tempat yang menyediakan makanan, minuman dan lain-lainnya yang dikenakan biaya. Dengan berbentuk rumah makan, kafetaria, kantin, warung, dan lain-lainnya.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, menurut Ida Bagus Agastya Brahmana Wijaya & I Ketut Suidiana (2016), Selva Nandita Putri & Valdyan Drifanda (2021), AA. Gede Mantra Suarjana, Nyoman Indah Kusuma Dewi, Luh Mei Wahyuni, dan Nyoman Yintayani (2019), menyatakan bahwa Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan menurut penelitian Sri Indriyani, Suprihatmi Sri Wardiningsih, dan Setyaningsih Sri Utami (2018), Andri Waskita Aji Rieshe (2020), menyatakan, bahwa Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran, dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata berpengaruh tidak signifikan terhadap

Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan dari ilustrasi diatas, penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul “KONTRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN KARANGANYAR”.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ?
2. Apakah Retribusi Objek Wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ?
3. Apakah Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui bahwa Retribusi Objek Wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar.
3. Untuk mengetahui bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di kantor Badan Keuangan Daerah (BKD) serta Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar. Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Penerimaan Pajak Daerah, serta Laporan jumlah kunjungan Kabupaten Karanganyar Tahun 2018-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu berasal dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Data pendukung dari penelitian ini yaitu data kunjungan wisatawan, data retribusi objek wisata, data pajak hotel dan pajak restoran, data rekapitulasi pendapatan dinas pariwisata, tahun 2018-2020.

Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu laporan kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata, pajak hotel dan pajak restoran Kabupaten Karanganyar dari tahun 2018-2020, dengan mengambil sampel sebanyak 36.

Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini yaitu menggunakan data dari dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari suatu kegiatan atau aktivitas dalam memperoleh informasi dari jumlah kunjungan wisata, retribusi objek wisata, pajak hotel dan pajak restoran. Data dari realisasi Pendapatan Daerah dan hasil perhitungan kunjungan wisata Kabupaten Karanganyar tahun 2018-2020.

Hasil Pengujian Data

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif yakni menganalisis data dengan menggambarkan suatu data yang telah terkumpul, serta meliputi dari berbagai nilai yaitu nilai minimum, nilai maximum, mean (rata-rata), dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kunjungan Wisatawan	36	,00	36,85	16,4078	8,64356
Retribusi Objek Wisata	36	,03	,64	,2772	,17177
Pajak Hotel dan Pajak Restoran	36	,75	17,07	7,0408	4,24871
Pendapatan Asli Daerah	36	18,25	387,76	197,5342	108,63585
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data skunder yang diolah tahun 2022

Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif yaitu :

- Nilai N yaitu berasal dari variabel yang dipakai, dengan mengambil sampel sebanyak 3 tahun serta jumlah dari variabel sebanyak 36 sampel yang digunakan dalam perhitungan bulanan.
- Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki nilai minimum yaitu 0,00, jumlah dari nilai maximum yaitu 36,85, jumlah dari mean (rata-rata) yaitu 16,4078, serta nilai dari standar deviasi yaitu 8,64356.
- Variabel Retribusi Objek Wisata memiliki nilai minimum yaitu 0,03, jumlah nilai maximum yaitu 0,64, jumlah mean (rata-rata) yaitu 0,2772, serta nilai standar deviasi yaitu 0,17177.
- Variabel Pajak Hotel dan Pajak Restoran memiliki nilai minimum yaitu 0,75, jumlah nilai maximum yaitu 17,07, jumlah mean (rata-rata) yaitu 7,0408, serta nilai standar deviasi yaitu 4,24871.
- Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai minimum yaitu 18,25, jumlah nilai maximum yaitu 387,76, jumlah nilai mean (rata-rata) yaitu 197,5342, serta jumlah nilai

deviasiyaitu 108,63585.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas yaknimennggunakan model regresi, yang dimana merupakan variabel pengganggu atau residual memilikidistribusi normal yang memakai model *Kolmogrov Smirnov*. karena pada nilai signifikan yaitu sebesar $0,508 > 0,05$.

Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters a,b	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,17815107
Most Extreme Differences	Absolute		,137
	Positive		,126
	Negative		-,137
Kolmogorov-Smirnov Z			,822
Asymp. Sig. (2-tailed)			,508

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data skunder yang diolah tahun2022

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yakni jika $VIF > 10$, maka menunjukkan terjadinya gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadinya gejala multikolinieritas. Jika nilai dari Tolerance $> 0,10$, maka variabel tersebut tidak terjadinya multikolinieritas, jika nilainya sama dengan 0,10 atau lebih besar, maka variabel tesebut dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients							
Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	linearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,172	,134		23,652	,000		
Jumlah Kunjung Wisatawan	,003	,005	,030	,594	,557	,596	1,679
Retribusi Objek Pajak Hotel dan Restoran	-,961	,450	-,202	-2,137	,040	,166	6,013
	1,221	,101	1,150	12,098	,000	,165	6,056

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: data skunder yang diolah tahun 2022

Menurut hasil dari uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen > 0,10 yang berasal dari nilai *tolerance* yaitu sebesar 0,165 sampai dengan 0,596. Sedangkan dari nilai *VIF* < 0,10, jadi nilai *VIF* sebesar 1,679 sampai dengan 6,056, hasil dari uji multikolinieritas ini dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinieritas pada variabel ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

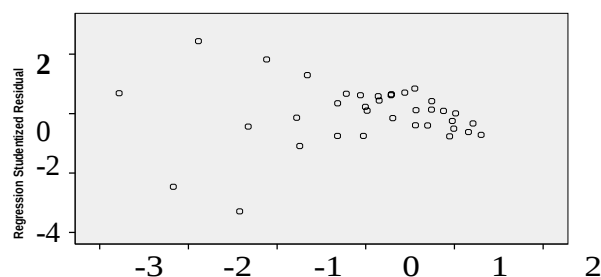
Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan antar varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain, dan untuk melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi.

Menurut hasil dari uji normalitas, dapat dikatakan bahwa keseluruhan variabel penelitian ini dikatakan normal,

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah



Regression Standardized Predicted Value

Sumber: data skunder yang diolah tahun 2022

Menurut hasil dari uji heteroskedastisitas, dapat dikatakan bahwa variabel ini bebas dan tidak terjadinya gangguan pada heteroskedastisitas, jika dilihat dari titik grafik scatterplot dapat dikatakan titik-titik tersebut menyebar dengan rata-rata tanpa membentuk pola. Diartikan bahwa, tidak adanya masalah pada uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji bagaimana model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan dari pengganggu periode t pada kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya. Uji Durbin Watson dapat dilakukan apabila variabel terikat atau dependen variabel yang

merupakan variabel lag, untuk mendeteksi terdapatnya ada atau tidaknya gejala dari autokorelasi dapat melalui tabel Durbin Watson dengan batas atas 2 seta batas bawah -2.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,952	,948	,18631	,724

- a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel dan Pajak Restoran, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata
- b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: data skunder yang diolah tahun 2022

Menurut hasil pengujian Durbin Watson (DW) bahwa nilai sebesar 0,724 yaitu terletak pada nilai -2 sampai 2 ($-2 <$

$0,724 < 2$). Dapat disimpulkan bahwa, data ini tidak mengandung unsur masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

- a. Analisis Regresi Linier Berganda Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen di dalam penelitian ini, besar pengaruh dari jumlah kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata, pajak hotel dan pajak restoran sebagai variabel independen terhadap Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen.

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,172	,134		23,652	,000		
Jumlah Kunjungan Wisatawan	,003	,005	,030	,594	,557	,596	1,679
Retribusi Objek Wisata	-,961	,450	-,202	-2,137	,040	,166	6,013
Pajak Hotel dan Pajak Restoran	1,221	,101	1,150	12,098	,000	,165	6,056

Restoran							
----------	--	--	--	--	--	--	--

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: data skunder yang diolah tahun 2022

Menurut hasil dari analisis regresi linier berganda model *coefficients* dapat dikatakan mempunyai persamaan yang dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 3,172 + 0,003 X_1 - 0,961 X_2 + 1,221 X_3$$

- 1) Konstanta yaitu 3,172 jika nilai dari variabel independen dikatakan konstan, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar pada nilai Y yaitu sebesar 3,172.
- 2) Koefisien $X_1 = 0,003$, artinya apabila jumlah kunjungan wisatawan mengalami penambahan 1 orang maka, akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,003 rupiah. Dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien $X_2 = -0,961$ apabila Retribusi Objek Wisata mengalami kenaikan 1 rupiah, maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,961 rupiah. Dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Koefisien $X_3 = 1,221$ apabila Pajak Hotel dan Pajak Restoran mengalami peningkatan 1 rupiah maka, akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1,221 rupiah. Dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Uji t

Uji t atau uji signifikan yakni menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan sebuah variabel.

Tabel 4.7 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,172	,134		23,652	,000		
Jumlah Kunjungan Wisatawan	,003	,005	,030	,594	,557	,596	1,679
Retribusi Objek Wis	-,961	,450	-,202	-2,137	,040	,166	6,013
Pajak Hotel dan Paj Restoran	1,221	,101	1,150	12,098	,000	,165	6,056

Sumber: data skunder yang diolah tahun 2022

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui bagaimana semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,153	3	7,384	212,726	,000 ^a
Residual	1,111	32	,035		
Total	23,264	35			

a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel dan Pajak Restoran, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: data skunder yang diolah tahun 2022

Pada hasil dari uji t ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel dari Jumlah Kunjungan Wisatawan mempunyai nilai signifikan yaitu $0,557 > 0,05$ yang berarti bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka nilai dari variabel H1 ditolak.
- 2) Variabel dari Retribusi Objek Wisata mempunyai nilai signifikan yaitu $0,040 < 0,05$ yang berarti bahwa Retribusi Objek Wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka nilai dari variabel H2 diterima.
- 3) Variabel dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran mempunyai nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka nilai dari variabel H3 diterima.
- 4) Pada hasil dari uji F (uji simultan) bahwa dari nilai F sebesar 212,726, sedangkan nilai dari signifikan yaitu sebesar 0,000 dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen yang meliputi Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel dan Pajak Restoran mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam wujud persen, maka bentuk dari uji koefisien

determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ¹					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976 ^a	,952	,948	,18631	,724

a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel dan Pajak Restoran, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: data skunder yang diolah tahun 2022

Pada hasil dari uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,948 maka, pengaruh dari kontribusi ini diberikan pada variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 94,8%. Sedangkan sisanya yaitu 5,2% yang dipengaruhi variabel lain dari luar model tersebut. Misalnya pendapatan Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Perimbangan, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, serta retribusi daerah yang menjadi penambahan dari Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar.

Pembahasan

a. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Terjadinya pengaruh dari tidak signifikannya variabel X1 dikarenakan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata atau tempat rekreasi yang dimana jumlah pada hariannya tidak menentu, apalagi pada saat ini pariwisata terdampak dari adanya pandemi covid-19.

b. Pengaruh Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Retribusi Objek Wisata berpengaruh signifikan namun menunjukkan hasil yang negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Bahwa terjadinya pengaruh negatif pada variabel Retribusi Objek Wisata, dapat ditandai dengan terlibatnya seorang oknum yang tidak bertanggung menggunakan dari hasil pendapatan Retribusi Objek Wisata untuk kepentingan pribadi dan penyetoran dari Retribusi Objek Wisata tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

c. Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Bahwa pendapatan dari

Pajak Hotel dan Restoran merupakan pendapatan yang tertinggi. Peningkatan dari penghasilan pendapatan pajak hotel dan restoran dipengaruhi dengan adanya aplikasi yang diperkenalkan oleh Bank Jateng berbasis kode quick response Quik Response Indonesian Standarse/QRIS. Jadi pembayaran melalui QRIS bisa melalui e-wallet antara lain EBIMA apps, GoPay, OVO, DANA, Link Aja, dan lain-lainnya untuk mempermudah pembayaran pajak tanpa harus melalui ke kantor pajak. Hasil dari aplikasi ini dapat membuat wajib pajak taat untuk membayar tunggakan yang sudah dikenakan pada usahanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan merujuk pada hasil dari variabel yang berkaitan bahwa, dapat ditarik kesimpulannya yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar.
2. Retribusi Objek Wisata mempunyai pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar.
3. Pajak Hotel dan Pajak Restoran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar.
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2) bahwa pengaruh dari kontribusi pada variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 94,8% dan sisanya 6,2% dipengaruhi variabel lain dari luar model. Yaitu Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Perimbangan, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, serta Retribusi Daerah.

Saran

Melihat dari keterbatasan penelitian ini, penulis dapat memberikan saran untuk sebaiknya dilakukan pada penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar, dilihat dari Jumlah Kunjungan Wisata maka, Pemerintah Daerah lebih memaksimalkan promosi pariwisata dengan melalui media sosial atau media lainnya. Bahwasannya dengan mempromosikan dari objek wisata di Kabupaten Karanganyar supaya dapat memperkenalkan lebih luas, supaya pariwisata di Kabupaten Karanganyar menjadi destinasi wisata dari kalangan remaja, wisatawan domestik, maupun wisatawan mancanegara. Dengan majunya pariwisata dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli daerah, dilihat dari Retribusi Objek Wisata, maka Pemerintah Daerah melakukan pengetatan dalam penyetoran retribusi dari adanya kecurangan-kecurangan dengan memberikan sanksi kepada oknum yang terlibat, serta memperketat dari penyetoran retribusi yang sudah ditetapkan.
3. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, dilihat dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran,

maka Pemerintah Daerah Oleh lebih memaksimalkan pembayaran pajak atau lebih memudahkan pembayaran pajak melalui aplikasi online yang diperkenalkan oleh Bank Jateng berbasis kode quik response Quik Response Indonesian Standarse/QRIS. Jadi pembayaran melalui QRIS bisa melalui e-wallet antara lain EBIMA apps, GoPay, OVO, DANA, Link Aja, dan lain-lainnya untuk mempermudah pembayaran pajak tanpa harus melalui ke kantor pajak., agar para pengusaha hotel dan restoran dapat lebih taat untuk membayar pajak, guna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2016, *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2016.
- Ade Isrowati Dian Munawiroh (2020). Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta”.
- Ade Suci Novrita dan Joni Fernandes (2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP. “Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat Tahun 2015-2017”. *Academic Conference of accounting J Vol. 1 (Februari) Tahun 2019*.
- Anak Agung Gde Mantra Suarjana & Ni Nyoman Yintanyani (2018). Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali Kampus Bukit Jimbaran-Bali. “Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Dampaknya Pada Alokasi Biaya Modal pada Pemerintah Kabupaten Gianyar”. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 14, No. 2, Juni 2018*.
- Anak Agung Gede Mantra Suarjana, Nyoman Indah Kusuma Dewi, Luh Mei Wahyuni, dan Ni Nyoman Yintanyani (2019). Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali. “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar-Bali”. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol, 15, No. 1, Maret 2019*.
- Andi Waskita Aji Rieshe (2020). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jalan Kusumanegara Yogyakarta. “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Terhadap PAD Kabupaten Sikka”. *JRAK, Volume 16, No 2 Agustus 2020*.
- Andi Supangat. 2008. *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Infensi dan Paramatik*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Candriyani Sulistyowati (2017). Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Pajak Hote Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar”.
- Djaenuri, Aries. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Jakarta: Indonesia Ghalia.
- Diah Ayuk Wulandari & Andi Kartika (2021). Universitas Stikubank Semarang. “Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah”. *Jurnal Manajemen Vol. 15 No. 2 November 2021 (ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X)*.
- Dwi Rahayu (2020). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Restoran, Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018”.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

Semarang: Badan Penerbit UniversitasDiponegoro.

<https://www.gatra.com/detail/news/480723/ekonomi/pad-karanganyar-dari-pajak- dan-retribusi-bisa-turun-rp16-m>

<https://radarsolo.jawapos.com/daerah/karanganyar/12/07/2021/sejak-pandemi-covid-kunjungan-wisata-di-karanganyar-turun-60-persen/>

Harsoyo (2021). Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Semarang. Analisis Potensi “Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah dari Sektor Pariwisata Kota Semarang”. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 4No 2, Juni 2021. E-ISSN : 2599-3410. P-ISSN : 2614-3259.*

Ida Bagus Agastya Brahmana Wijaya dan I Ketut Suidiana (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 5 No. 12 Desember 2019, 1384-1407, ISSN: 2303-0178.*

I Gede Yoga Suastika dan I Nyoman Mahendra Yasa (2017). Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6, No. 7 Juli 2017.*

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011, “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*”, Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta; Andi.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005, Tentang Dana Perimbangan.

Peraturan Pemerintah (PP) 50 tahun 2010 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional tahun 2010-2015 (lampiran 1).

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pajak Hotel (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2010 Nomor 5).

Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 4 Tahun 2010 pada Bab II Pasal 2 tentang objek dan subjek pajak hotel.

Pertiwi, Ni Luh Gde Ana, 2014. “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata Dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar”. *E-Jurnal EP Unud 3(3): 115-23.*

Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 5 Tahun 2007 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2007 Nomor 5).

Siska willy (2020). STIE Ekuitas Bandung. “Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Vol 14 No 2 Agustus 2020, ISSN 2088-5008, E-ISSN 2722-4104.*

- Selva Nandita Putri & Valdyan Drifanda (2021). Universitas PGRI Semarang. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Semarang Tahun 2016-2020”. *Spirit Edukasia, Spesial Edition, Desember 2021*, hal. 47-54.
- Sri Indriyani, Suprihatmi Sri Wardiningsih, dan Setyaningsih Sri Utami (2018). Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. “Pengaruh Retribusi Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 18 Edisi Khusus April 2018*: 219-226.
- Siahaan, Marihot P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Edisi Revisi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Siahaan, Marihot Pahala. 2011. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*. Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah Naili Rahmi (2018). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta”.
- Tri Nurdyastuti dan Anang Ma’ruf Arbiyanto (2019). “Kontribusi Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”. (Studi Kasus Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Vol 6, No (2019) : July. ISSN : 2337-5221 (cetak). P3M STIE AUB Surakarta*.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, Tentang Pajak Daerah.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004.
Tentang Dana Alokasi Umum.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, Dana Alokasi Khusus (DAK).
- Undang-Undang No 10 tahun 2019 tentang Kepariwisata, pariwisata.
- Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Daya Tarik wisata.
- Widjaja, Haw. 2009. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*, Jakarta: Rajawali Pers.